



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 17 Oktober 2016

Halaman: 1



Membangun Kota Jogjakarta Bersama
Haryadi Suyuti - Imam Priyono

Semangat Bersama Demi Kemajuan Kota Jogja

Kompak Tanpa Terkotak-kotak

SUDAH menjadi sunatullah, setiap manusia tidak bisa hidup sendiri. Siapapun, dimanapun, dan kapanpun, manusia selalu membutuhkan manusia yang lain. Semangat inilah yang kemudian, menjadi pondasi dari pembangunan Kota Jogja dengan Semangat Gotong-Royong Agawe Majuning Ngayogyakarta (Segoro Amarto).

Segoro Amarto tersebut bukanlah sekedar tagline biasa. Juga bukan semata-mata bentuk slogan bagi warga Kota Jogja. Segoro Amarto adalah pengejawantahan dari nilai-nilai kehidupan di Kota Jogja yang selama ini tumbuh luhur tak pernah lekang dengan perkembangan zaman ■

► Baca *Kompak...* Hal 7

■ KOMPAK...

Sambungan dari hal 1

Gotong-royong atau bersama-sama dengan semua elemen masyarakat ini sudah terbukti menjadi nadi kehidupan di Kota Jogja. Bagaimana peristiwa bencana dari mulai Gempa Bumi 2006 silam, letusan Gunung Merapi disusul dengan banjir lahar dingin di Kali Code, sampai hujan abu dari letusan Gunung Kelud di Kediri.

Bersatu padu, bergandengan tangan, dengan cepat mampu membuat kehidupan kembali normal. Itu hanya dengan hitungan hari. Tak sampai tiga hari, kehidupan di Kota Jogja kembali ke semula. Pelajar yang semula terganggu bisa dengan cepat kembali menempati bangku kelasnya. Pekerja yang menunda pekerjaan untuk bersih-bersih, bisa kembali mengais rezeki.

Semua itu hanya satu. Modalnya kebersamaan tanpa terkotak-kotak. Tanpa ada sekat yang membatasi. Semua masyarakat membaur bersatu padu untuk kembali menghidupkan semangat untuk bisa melanjutkan aktivitas sehari-hari.

Kompak tanpa terkotak-kotak adalah tekad untuk membawa maju Kota Jogja. Tanpa harus memperlihatkan siapa-saya. Juga, siapa kamu. Semuanya sama untuk bekerja bersama-sama. Membawa kemajuan kota tercinta.

Semangat untuk kompak ini pun wajib menjadi semangat dalam menjalankan kehidupan. Baik itu di rumah, di lingkungan tempat tinggal, atau di tempat kerja. Jika sudah bicara kerja, harus dilakukan bersama-sama.

Lalu, sampai mana kebersamaan membangun Kota Jogja. Tak ada batas sampai kapan atau dimana harus melepaskan gandang tangan. Kebersamaan akan terus hidup. Baik itu masyarakat, pemerintah, dan elemen lain.

Hanya satu, tetap bersama membangun Kota Jogja.

Kebersamaan ini hakekatnya adalah modal awal perjuangan pahlawan merebut kemerdekaan maupun mempertahankannya. Saat itu, tidak ada pertanyaan kenapa kamu tidak mengangkat senjata? Semuanya dengan kesadaran masing-masing menjalankan tugasnya. Rakyat yang tidak bisa ikut berjuang, membantu dengan menyediakan tempat persembunyian beserta ubo rampe makanan.

Semangat bersama dengan membagi beban bersama merupakan tekad untuk terus membawa Jogja maju. Bukan hanya di Indonesia saja. Tapi, Jogja harus mampu maju menjadi inspirasi masyarakat dunia. Semua ini bukan impian belaka. Ini adalah wujud dari ikhtiar bersama seluruh masyarakat Kota Jogja.

Salam Jogja, Indonesia Jaya
Haryadi Suyuti dan Imam Priyono. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005